

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, Asep Rahmat mengatakan bahwa Kabupaten berada di daerah Jawa Barat, dan nama Sukabumi berasal dari Bahasa Sunda, yaitu “Suka” dan “Bumen”. Dalam sejarahnya, pada zaman dahulu banyak pendatang yang bertandang ke Sukabumi karena menyukai kekayaan alam yang dimiliki Sukabumi, namun para pendatang tersebut tidak menetap atau bertempat tinggal disana. Pada tahun 1914, pemerintah Hindia Belanda menjadikan Kota Sukabumi sebagai “*Burgerlijk Bestuur*” dengan status “*Gemeente*” dengan alasan bahwa di kota ini terdapat banyak orang Belanda dan Eropa yang memiliki perkebunan teh dan pohon jati di daerah Kabupaten Sukabumi bagian selatan serta harus mendapatkan pengurusan dan pelayanan yang istimewa.

Saat ini, daerah Sukabumi terbagi menjadi Kota Sukabumi dan Kabupaten Sukabumi. Kota Sukabumi merupakan salah satu kota terkecil di daerah Jawa Barat, sedangkan Kabupaten Sukabumi merupakan kabupaten terbesar yang ada di daerah Jawa Barat. Sukabumi berada di antara dua gunung, yaitu Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang menjadikan suhu di beberapa daerah Sukabumi memiliki suhu yang dingin. Hal tersebut menjadi salah satu pemancing warga di daerah kota besar seperti Jakarta dan Bandung untuk berlibur menikmati alam di daerah Sukabumi.

Sukabumi juga terkenal dengan pantainya yaitu pantai Ujung Genteng dan Pelabuhan Ratu yang memang merupakan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sukabumi. Selain itu Kabupaten Sukabumi memiliki beberapa curug atau dalam Bahasa Indonesia yaitu air terjun yang tersebar di beberapa daerah, Kabupaten Sukabumi memiliki salah satu Curug yaitu Curug sawer yang berada di Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango, yang saat ini dalam tahap perbaikan fasilitas.

Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango berada di daerah Kabupaten Sukabumi, tepatnya di Kadudampit, Sukabumi, Jawa Barat. Berada di kawasan dataran tinggi kawasan wisata ini memiliki hutan yang masih asri serta terdapat curug dan situ atau air terjun dan danau yang cukup berdekatan.

Menurut Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, Asep Rahmat mengatakan tahun ini sektor pariwisata Kabupaten Sukabumi khususnya Kawasan Kaki Gunung Gede Pangrango sedang dalam tahap renovasi terutama di bagian infrastruktur seperti perbaikan jalan, tempat berteduh, penataan warung-warung, dan beberapa aspek lainnya yang berada di kawasan wisata tersebut.

Namun Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango tidak memiliki identitas visual, bahkan hasil observasi yang dilakukan penulis ke Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango tidak memiliki identitas visual sama. Selain identitas visual, Bapak Asep mengatakan jika promosi untuk kawasan Wisata Kawasan Gunung Gede Pangrango masih belum dilakukan mengingat sarana dan prasarana di kawasan tersebut sedang dalam tahap renovasi.

Dengan adanya beberapa permasalahan baik mengenai identitas, serta informasi yang ada di Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede pangrango ini, perlu dipikirkan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kawasan tersebut, agar nantinya kawasan ini memiliki identitas,serta media informasi, yang akan menambah jumlah pengunjung yang datang ke kawasan wisata ini.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang muncul, antara lain :

1. Sektor pariwisata daerah Kabupaten Sukabumi menurun.
2. Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango yang tidak memiliki identitas visual serta media informasi yang belum ada.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan yang ada diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana membuat identitas visual untuk Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango.
2. Bagaimana strategi promosi untuk meningkatkan *brand awareness* masyarakat kepada Kawasan Kaki Gunung Gede Pangrango.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan berfokus pada perancangan media untuk mempromosikan daerah Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango yang berada di Kabupaten Sukabumi.

Untuk membatasi luasnya cakupan penelitian, maka ditentukan ruang lingkup sebagai berikut :

- Demografi : Masyarakat luar daerah Sukabumi
- Tempat : Daerah Sukabumi
- Waktu : _____2017

Pembatasan ini bertujuan untuk membantu penulis dalam menentukan strategi yang tepat dalam membantu pengenalan wisata daerah sukabumi.

1.4 Tujuan Perancangan

Dalam proses perancangan ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Membuat sebuah identitas visual untuk Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango.
2. Mengimplementasikan identitas visual yang sudah dibuat kedalam media promosi.
3. Membuat *brand awareness* yang melekat dibenak masyarakat kepada Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango.

1.5 Teknik Penelitian

Guna mendapatkan hasil yang optimal maka pengumpulan data dan analisis untuk memenuhi kebutuhan perancangan, oleh karena itu diperlukan data-data yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan berupa makna dalam suatu topik tertentu (Estberg dalam Sugiyono, 2014:72).

Wawancara dilakukan penulis kepada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Sukabumi, wisatawan yang berkunjung ke kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango ataupun pengelola Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango untuk mengetahui kondisi Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango dan promosi apa saja yang sudah dilakukan oleh dinas terkait, wawancara juga dilakukan kepada pengunjung Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango selama kurang lebih 5-20 menit untuk mengetahui pendapat pengunjung mengenai infrastruktur dan potensi wisata ini kedepannya.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang sedang diteliti, terutama digunakan untuk memperoleh data pada penelitian survei (Budiarti Neni, EBW Agung. 2011:40)

Kuesioner yang dilakukan penulis dilakukan secara online dan disebar kepada seratus koresponden yang berdomisili di sekitar Kabupaten Sukabumi, Bandung dan JABODETABEK. Kuesioner sendiri dilakukan untuk mengetahui media apa saja yang sering bersentuhan dengan target audience.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau bahkan rekaman karya-karya monumental dari seseorang atau suatu kejadian. (Sugiyono, 2014:82).

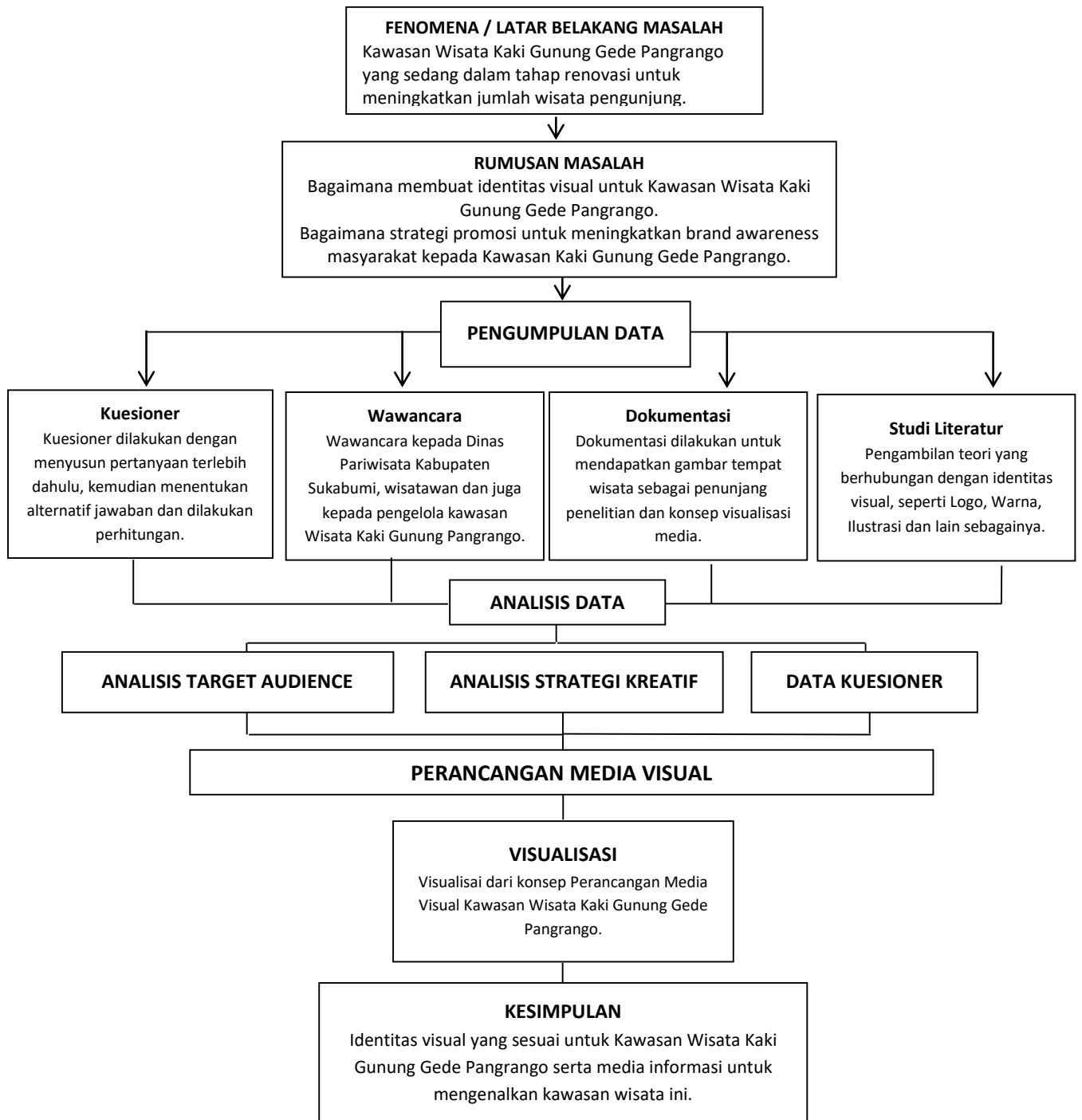
Dokumentasi yang dilakukan penulis akan berfokus pada dua tempat di daerah wisata ini, yaitu Curug Sawer dan Situ Gunung, dokumentasi ini dimaksudkan untuk membantu penulis dalam membuat identitas visual bagi kawasan wisata tersebut.

d. Studi Pustaka

Menurut Nazir (1998 : 112) Studi kepustakaan adalah langkah penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah yang selanjutnya adalah melakukan kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti harus mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan topik yang diambil. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh penulis dari : jurnal, buku, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Studi ini dilakukan dengan pengumpulan data, membaca, mempelajari buku, serta literature-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diambil penulis.

1.6 Kerangka Penelitian

Kerangka dibawah merupakan alur dari proses penelitian yang dilakukan penulis. Berikut adalah gambar kerangka penelitiannya :



Gambar 1.1
Kerangka Penelitian
Sumber : Dokumen Pribadi

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, dalam hal ini mengenai permasalahan yang terjadi pada pariwisata daerah Sukabumi khususnya di Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango yang mengalami penurunan dan sedang dalam tahap renovasi, identifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan dari laporan penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan mengenai teori-teori yang dapat membantu penulis dalam proses menganalisa data terkait bahasan penelitian, dan akan digunakan sebagai landasan dalam analisis data penelitian mengenai masalah bahasan yang diambil peneliti terkait penurunan minat wisata dan identitas visual Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango, dan penyusunan laporan.

BAB III : DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini terdapat data yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Sukabumi ataupun pengelola Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango, wawancara juga dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata. Kuesioner yang disebar kepada seratus koresponden diluar daerah Kabupaten Sukabumi, serta hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis pada daerah wisata, dan hasil dari analisis dari data-data yang sudah dilakukan oleh penulis.

BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan mengenai konsep yang dilakukan oleh penulis untuk memecahkan masalah yang terjadi, dalam kasus ini adalah masalah pariwisata daerah Kawasan Wisata Kaki Gunung Gede Pangrango yang sedang dalam tahap renovasi yang belum memiliki identitas visual yang kuat, serta mengimplementasikannya pada media promosi. Adapun hasil-hasil dari perancangan konsep.